

PENGHAYATAN SPIRITUALITAS KATEKIS OLEH MAHASISWA STP-IPI MALANG PROGRAM STUDI PELAYANAN PASTORAL

Teodora Agustina Ripo Ngiso^{*1}, Maria Oktaviana Lika², Klemen³, Maria Grisela Gale⁴,
Emiliana Yutran Mete⁵, Teresia Noiman Derung⁶

¹²³⁴⁵⁶Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI, Malang, Indonesia

*Email: dortinngiso5@gmail.com

Abstrak

Spiritualitas katekis merupakan sesuatu yang digeluti dan dimiliki oleh orang khusus yang membaktikan dirinya demi pendidikan iman akan Yesus karena profesionalismenya di bidang pendidikan dan pengajaran Agama Katolik. Menghayati panggilan menjadi katekis bukan suatu tahapan yang dilewati pada masa tertentu saja, tetapi dihayati seumur hidup sesuai dengan panggilan menjadi katekis. Panggilan menjadi katekis hanya mungkin bertahan, menggemakan, mengakar dalam diri jika dilandasi oleh penghayatan spiritualitas katekis yang baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan kesadaran penghayatan spiritualitas katekis Mahasiswa STP-IPI Malang Prodi Pelayanan Pastoral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden, yakni para calon katekis atau pekerja pastoral di kampus STP-IPI Malang program studi Pelayanan Pastoral dari tingkat dua (2) dan tingkat (3). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mahasiswa sudah mulai menghayati spiritualitas katekis hanya belum sepenuhnya dan masih berjuang untuk dapat mengikuti proses pendidikan sebagai calon katekis atau pekerja pastoral. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pembinaan spiritualitas katekis sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup mahasiswa sebagai calon katekis atau pekerja pastoral dalam menghayati spiritualitas katekis baik secara spiritual, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: katekis, penghayatan, spiritualitas

Abstract

Catechist spirituality is something that is engaged in and possessed by a special person who dedicates himself to the education of faith in Jesus because of his professionalism in the field of Catholic education and teaching. Living the vocation to become a catechist is not a stage that is passed at a certain time, but lived for a lifetime in accordance with the vocation to become a catechist. The vocation to be a catechist can only endure, resonate, take root within if it is based on a good and true life of catechist spirituality. The purpose of this study is to see how to increase awareness of catechist spirituality of STP-IPI Malang Students of Pastoral Care Study Program. The method used in this study is to use several questions as guidelines to obtain information related to the purpose of the study. In this study, researchers took respondents, namely prospective catechists or pastoral workers in the STP-IPI Malang study program from level two (2) and level (3). The result obtained in this study is that students have begun to live the catechist spirituality just not fully and are still struggling to be able to follow the educational process as prospective catechists or pastoral workers. Thus, it can be concluded that catechist spirituality education and formation play an important role in improving the quality of life of students as prospective catechists or pastoral workers in living catechist spirituality both spiritually, knowledge and skills. Keywords: Catechist, Passion, Spirituality

Keywords: *cathecism, passion, spirituality*

PENDAHULUAN

Pewartaan injil adalah tugas utama Gereja, bahkan merupakan identitas Gereja. Partisipasi kaum awam dalam mewartakan injil bukanlah hal baru (Kopong, 2016). Peran pewarta sangat penting bagi kelangsungan Gereja dalam membangun iman. Hirarki Gereja serta para katekis profesional atau relawan mempunyai tanggung jawab untuk mewartakan Sabda Allah. Oleh karena itu, panggilan katekis ialah mewartakan Sabda Allah, yang menghendaki diri mereka suatu kehidupan sakramental, penghayatan doa dan kesadaran mendalam akan keutamaan pesan Kristiani dan kekuatan untuk mengubah kehidupan seseorang (Sasi, 2023). Sebagai umat yang telah dibaptis, para katekis terlibat dalam melaksanakan mandat ilahi: *“Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku akan menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman”* (Mat 28:19-22). Dalam terang kata-kata Yesus di atas, katekis sebagai awam terdidik, dipanggil secara khusus untuk tugas pastoral Gereja dan mewujudkan jati diri sebagai katekis. (Dhedhu, Lic, 2016).

Menghayati dan mewujudkan jati diri katekis, dapat mengembangkan semangat hidup yang menjadi acuan perutusannya, karena katekis adalah umat beriman yang dapat menjadi teladan bagi umat beriman lainnya agar memiliki hidup rohani yang mendalam (Yunarti, 2016). Spiritualitas sejati dalam hidup seorang katekis berpedoman pada kabar baik Yesus Kristus (Meran, 2017). Kehadiran seorang katekis dalam Gereja sangat penting untuk membangun umat (Ratrigis, 2022). Katekis adalah kolaborator imam dalam karya pastoral, oleh karena itu peran katekis sangat diperlukan bagi perkembangan Gereja. Katekis adalah seorang misionaris. Seorang katekis adalah Santo, demikian kata Paus Johannes Paulus II dalam Ensiklik Redemptoris Missio (Kolin, 2024). Pelayanan yang diberikan kepada para katekis umat, kaum muda, anak-anak, orang lanjut usia, penyandang disabilitas dan orang sakit dapat menjadikan Gereja lebih hidup dan iman akan Yesus Kristus semakin bertumbuh (Jawa, 2024).

Selain itu, katekis yang menjadi guru agama di sekolah juga penting untuk mengajarkan iman. Permasalahan saat ini adalah menurunnya jumlah katekis dan hilangnya semangat katekis. Jika jumlah katekis berkurang dan semangat katekis yang sebenarnya hilang, maka Gereja akan semakin sulit berkembang, (Selatang et al., 2022, 2023). Untuk memiliki jumlah katekis yang mencukupi dan memenuhi tuntutan zaman, perlu diadakan pembinaan yang berkaitan dengan spiritualitas katekis. Spiritualitas Katekis Pada umurnya spiritualitas merupakan daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan dengan tujuan tertentu (Bria & Supriyadi, 2014). Seorang katekis harus mempunyai spiritualitas yang mendalam. Dengan kata lain, seorang katekis harus hidup dalam Roh Kudus. Hal ini membantu para katekis terus-menerus memperbarui identitas khusus mereka (Indra, 2022). Spiritualitas ini juga erat kaitannya dengan nafas, jiwa, hati, dan kesadaran diri (Sarwan, n.d.).

Spiritualitas katekis adalah spiritualitas Kristiani. Katekis bukanlah bagian terpisah dari iman Kristen. Spiritualitas pada dasarnya adalah spiritualitas yang dimiliki oleh orang Kristen lainnya, namun gaya spiritualitas lebih terfokus pada tugas yang mereka lakukan. Katekis harus mempunyai spiritualitas (Sarang & Kipman, 2021). Spiritualitas katekis disini bersumberkan pada pribadi Yesus Kristus. Para katekis harus hidup di dalam Roh, yang akan membantu mereka dalam memperbaharui hidup terus menerus dalam identitas khusus (Widyawati &

Kanja, 2023). Tingkat spiritualitas setiap katekis berbeda-beda dan seringkali mengalami naik turun. Ketika katekis mengalami kenaikan tingkat spiritualitas dalam dirinya mereka merasakan ketenangan jiwa, yaitu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, mampu menghadapi setiap masalah, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri dengan sebaik-baiknya. Sedangkan ketika tingkat spiritualitas menurun maka akan menimbulkan kehampaan hati, yaitu ketidak ingatan akan tujuan panggilan hidup yang sebenarnya. Biasanya hal tersebut dapat menimbulkan sifat-sifat negatif seperti kurangnya tanggung jawab dalam tugas dan panggilan hidupnya sebagai seorang katekis.

Realita saat ini, memang tidak sedikit Mahasiswa STP-IPI Malang Prodi Pelayanan Pastoral yang dapat dilihat masih kurangnya nilai-nilai spiritualitas dalam dirinya baik dalam beribadah maupun budi pekertinya. Misalnya, dalam beribadah mahasiswa seringkali terlambat mengikuti ibadah dan kurang mentaati tata perayaan Ekaristi. Data ini menunjukkan bahwa hilangnya nilai-nilai etika tidak hanya terjadi dalam dunia profan tetapi juga dalam dunia para katekis yang adalah penjaga nilai agama. Kesadaran akan hal ini semestinya membuat para katekis atau para agamawan untuk lebih bermawas diri membangun nilai-nilai yang dimulai dari dirinya sendiri (Kewuel, 2019). Seperti dapat di lihat dan diketahui seorang katekis harus mempunyai landasan hidup seperti menghayati spiritualitas katekis melalui doa dan pelayanan dengan melaksanakan ke lima pastoral dasar dan ibadat harian.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan kesadaran penghayatan spiritualitas katekis Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai penghayatan spiritualitas katekis bagi Mahasiswa Prodi Pelayanan Pastoral STP-IPI Malang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini memerlukan interaksi langsung dengan partisipan, memakan waktu dan mengumpulkan data hanya dari sejumlah kecil responden. Penelitian ini juga melakukan teknik wawancara langsung terhadap responden terpilih. Wawancara sendiri merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Ada dua pihak dalam percakapan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2005).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa pertanyaan sebagai pedoman untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden, yakni para calon katekis atau pekerja pastoral di kampus STP-IPI Malang program studi Pelayanan Pastoral dari tingkat dua dan tingkat tiga. Adapun jumlah calon katekis/pekerja pastoral yang di wawancara adalah dengan diambil lima mahasiswa dari semester tiga dan lima mahasiswa dari semester lima. Dari sepuluh mahasiswa yang menjadi responden sedang diproses dan menerima pendidikan sebagai calon katekis/pekerja pastoral sesuai dengan semesternya. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus STP-IPI Malang program studi Pelayanan Pastoral, yang mana peneliti akan menemui mahasiswa/i STP-IPI Malang program studi Pelayanan Pastoral untuk mengadakan wawancara secara langsung di kampus tersebut. Indikator: 1) Menjelaskan pemahaman tentang spiritualitas katekis. 2) Mengetahui apakah mahasiswa/i STP-IPI Malang Program Studi

Pelayanan Pastoral menghayati spiritualitas katekis. 3) Menyadari Perkembangan diri selama menjalani proses pendidikan sebagai calon katekis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini, penulis paparkan data tentang spritualitas katekis.

Tabel 1. Spiritualitas Katekis

Kata Kunci	Jumlah	Responden
Hidup rohani katekis	5	R1, R3, R4, R5, R9
Iman akan Yesus Kristus	1	R1
Tugas mengajar, menggembalakan dan menguduskan	1	R2
Tugas perutusan	3	R2, R8, R9
Sikap katekis yang menghidupi suatu yang suci dan kudus	1	R3
Setia pada Sabda Tuhan	1	R3
Mengaplikasikan sabda dalam kehidupan nyata	1	R3
Berdoa, melayani sesama	1	R4
Menghayati kehadiran Tuhan dalam hidupnya	1	R4
Hidup doa, amal kasih, menjadikan tradisi dan kitab suci sebagi, pedoman hidup, setia mengikuti perayaan ekaristi, melakukan devosi-devosi	1	R5
Mewartakan sabda Allah dengan penuh sukacita dan kasih	2	R5, R7
Semangat hidup katekis	2	R6, R10
Hidup dalam Roh Kudus	3	R7, R8, R10
Panggilan atau ajakan untuk melayani Tuhan	1	R9

Dari pernyataan di atas ada 5 (lima) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah hidup rohani katekis, selanjutnya ada 1 (satu) responden mengatakan bahwa spiritualitas katekis adalah iman kan Yesus kristus, kemudian ada 1 (satu) responden menyatakan bahwa spiritualitas katekis adalah Tugas mengajar, menggembalakan dan menguduskan. Pada bagian berikutnya ada 3 (tiga) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adlah tugas perutusan. Ada juga 1 (satu) responden mengatakan bahwa spiritualitas katekis adalah sikap katekis yang menghidupi suatu yang suci dan kudus. Selanjutnya ada 1 (satu) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah setia pada sabda Tuhan, kemudian ada 1 (satu) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah mengaplikasikan sabda dalam kehidupan nyata. Berikutnya ada 1 (satu) responden mengatakan bahwa spiritualitas katekis adalah berdoa dan melayani sesama. Pada bagian selanjutnya ada 1 (satu) responden mengatakan bahwa spiritualitas katekis adalah menghayati kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Kemudian ada 1 (satu) responden

menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah Hidup doa, amal kasih, menjadikan tradisi dan kitab suci sebagai, pedoman hidup, setia mengikuti perayaan ekaristi, melakukan devosi-devosi. Pada bagian selanjutnya ada 3 (tiga) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah Mewartakan sabda Allah dengan penuh sukacita dan kasih. Selanjutnya ada 2 (dua) responden mengatakan bahwa spiritualitas katekis adalah semangat hidup katekis. Selanjutnya ada 3 (tiga) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah katekis yang hidup dalam Roh Kudus. Pada bagian akhir ada 1 (satu) responden menjawab bahwa spiritualitas katekis adalah panggilan atau ajakan untuk melayani Tuhan.

Tabel 2. Menghayati spiritualitas katekis

Kata Kunci	Jumlah	Responden
Belum sepenuhnya	4	R1, R4, R5, R7
Merasa hidup rohani lebih berkembang	2	R1, R10
Mulai menghayati doa dan memaknai kitab suci	1	R1
Belum menghayati dengan sempurna	2	R1, R9
Selalu menghayati panggilan seorang katekis	1	R2
Diajarkan untuk selalu bersyukur	1	R2
Belum, karena masih ragu	1	R3
Kurang percaya diri terhadap panggilan sebagai calon katekis urang percaya diri terhadap panggilan sebagai calon katekis	1	R3
Menduakan Tuhan	1	R4
Sudah mulai berusaha menghayati	4	R5, R8, R9, R10
Berusaha menghayati setiap proses pendidikan	1	R5
Masih menggerutu ketika diberi tugas	1	R5
Sedang berjuang	1	R6
Semaksimal mungkin untuk menghayati spiritualitas katekis	1	R6
Digerakkan untuk menyerahkan diri mohon bantuan Roh Kudus	1	R8

Dari pernyataan di atas ada 4 (responden) menjawab bahwa belum sepenuhnya menghayati spiritualitas katekis, kemudian ada 2 (dua) responden merasa hidup rohani lebih berkembang, selanjutnya ada 1 (satu) responden menjawab mulai menghayati doa dan memaknai kitab suci. Pada bagian berikutnya ada 2 (dua) responden mengatakan belum menghayati dengan sempurna spiritualitas katekis dan ada 1 (satu) responden mengatakan selalu menghayati panggilan seorang. Ada 1 (satu) responden menyatakan bahwa diajarkan untuk selalu bersyukur, selanjutnya ada 1 (satu) responden mengatakan belum karena masih ragu, kemudian ada 1 (satu) responden menjawab kurang percaya diri terhadap panggilan sebagai calon katekis, ada juga 1 (responden) menjawab masih menduakan Tuhan, berikutnya

ada 4 (empat) responden menjawab berusaha menghayati setiap proses pendidikan. Ada 1 (satu) responden menyatakan bahwa masih menggerutu ketika diberi tugas, selanjutnya ada 1 (satu) responden menjawab bahwa sedang berjuang menghayati spiritualitas katekis, kemudian ada 1 (satu) responden menyatakan bahwa semaksimal mungkin untuk menghayati spiritualitas katekis dan ada 1 (responden) menjawab bahwa digerakkan untuk menyerahkan mohon bantuan Roh Kudus.

Tabel 3. Menyadari Perkembangan Diri Selama Menjalani Proses Pendidikan Sebagai Calon Katekis/Pekerja Pastoral

Kata Kunci	Jumlah	Responden
Hidup menjadi lebih baik	1	R1
Menjadi rajin, teratur, disiplin dan bertanggung jawab	3	R1, R7, R9
Lebih dewasa	1	R2
Memiliki pertumbuhan akan iman	3	R3, R9, R10
Mau untuk rendah hati	2	R3, R8
Lebih peka terhadap kebutuhan umat	3	R3, R4, R6
Perkembangan pengetahuan	1	R5
Perkembangan emosional dan kerohanian	1	R5
Memahami makna untuk melayani	1	R6
Bisa terbuka dengan karya Roh Kudus	1	R8
Berani tampil untuk pelayanan	1	R9
Mau melayani dengan sepenuh hati	1	R10

Dari pernyataan di atas ada 1 (satu) responden menyatakan bahwa perkembangan selama menjalani proses pendidikan sebagai calon katekis adalah hidup menjadi lebih baik, kemudian 3 (tiga) responden menyatakan menjadi rajin, teratur, disiplin dan bertanggung jawab, selanjutnya 1 (satu) responden menjawab lebih dewasa, berikutnya ada 3 (tiga) responden mengatakan memiliki pertumbuhan akan iman dan 2 (dua) responden menyatakan mau untuk rendah hati, ada juga 3 (tiga) responden menjawab lebih peka terhadap kebutuhan umat. Namun ada 1 (satu) responden menjawab perkembangan pengetahuan, kemudian ada 1 (satu) responden menjawab perkembangan emosional dan kerohanian, selanjutnya ada 1 (satu) responden menyatakan memahami makna untuk melayani, berikutnya ada 1 (satu) responden mengatakan bisa terbuka dengan karya Roh Kudus dan ada 1 (satu) responden menyatakan berani tampil untuk pelayanan, pada bagian akhir ada 1 (satu) responden menyatakan mau melayani dengan sepenuh hati.

PEMBAHASAN

Spiritualitas katekis

Secara umum para responden memahami tentang spiritualitas katekis yang bermaksud membuat diri dan hidupnya dibentuk sesuai dengan semangat dan cita-cita Allah karena spiritualitas terasa begitu umum dan abstrak, agar penghayatan spiritualitas menjadi konkrit

dan jelas, maka dalam praktik spiritualitas harus diwujudkan dengan mengikuti jejak atau tokoh-tokoh hidup agama, entah para pendiri agama atau para pengikut agama yang bisa diteladani.

Berdasarkan jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas katekis adalah hidup rohani katekis yang dipanggil pada kesucian dan kepada tugas perutusan untukewartakan sabda Allah dengan penuh kasih dan sukacita. Spiritualitas katekis juga merupakan katekis yang menghayati kehadiran Tuhan dalam hidupnya dengan hidup penuh kesucian dan kekudusan dengan mendekati diri pada Roh Kudus.

Menghayati spiritualitas katekis di STP-IPI Malang program studi pelayanan pastoral

Berdasarkan data hasil wawancara, secara umum para responden sudah mulai menghayati spiritualitas katekis hanya belum sepenuhnya dan masih berjuang untuk dapat mengikuti proses pendidikan sebagai calon katekis atau pekerja pastoral.

Berdasarkan jawaban para responden, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan calon katekis atau pekerja pastoral memberikan dampak terhadap penghayatan spiritualitas katekis bagi mahasiswa STP-IPI MALANG Program Studi Pelayanan Pastoral sudah mulai menghayati spiritualitas katekis, walaupun belum sepenuhnya namun mereka berjuang untuk menghayati spiritualitas katekis semaksimal mungkin dengan mengikuti proses pendidikan dan pembinaan baik itu dalam hal rohani maupun pengetahuan tentang doktrin gereja.

Menyadari perkembangan diri selama menjalani proses pendidikan sebagai calon katekis atau pekerja pastoral

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui kehidupan doa, para katekis atau pekerja pastoral memperkaya kehidupan rohani dan mencapai kedewasaan rohani yang disyaratkan bagi peran mereka. Doa sangat diperlukan agar pelayanan mereka berbuah, sebab penyampaian iman Kristiani lebih bergantung kepada rahmat Tuhan yang bekerja di dalam hati para pendengarnya dari pada kepada kemampuan sang katekis itu sendiri.

Berdasarkan jawaban para responden maka dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami perkembangan baik secara rohani seperti lebih tekun berdoa, semakin rajin, bertanggung jawab, bertumbuh dalam iman dan semakin dekat dengan Yesus. Mereka juga dalam pengetahuan misalnya, semakin mengenal kitab suci serta mendalami ajaran-ajaran Gereja. Saat praktek lapangan, para responden mengalami perkembangan seperti lebih peka terhadap kebutuhan orang yang dilayani, lebih berani tampil melayani dalam gereja (menjadi pemazmur, lektor, dirigen, koster, misdinar dan koor), semakin mampu dan mempunyai skill untuk melayani misalnya mengajar BIAK, mengajar di sekolah, serta komunikasi dan pelayanan kepada umat di lingkungan dan stasi. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan pembinaan calon katekis atau pekerja pastoral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pembinaan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup para calon katekis baik secara spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Jawaban responden menyatakan bahwa pengalaman selama menjalani pendidikan dan pembinaan memberikan perkembangan secara spiritual, pengetahuan serta keterampilan. Dengan hal ini sudah jelas bahwa pendidikan dan pembinaan

di STP IPI-Malang Program Studi Pelayanan Pastoral menjadi sarana yang sangat penting bagi para calon katekis untuk mengembangkan diri menjadi tempat untuk menghayati spiritualitas katekis dan memantapkan panggilan hidupnya menjadi seorang katekis. Oleh karena itu, lembaga STP IPI-Malang Program Studi Pelayanan Pastoral perlu untuk melanjutkan serta meningkatkan sistem pembinaan dan pendidikan bagi para calon katekis serta perlu ditingkatkannya adalah pembinaan yang mengacu pada penghayatan spiritualitas bagi mahasiswa/i STP IPI-Malang Program Studi Pelayanan Pastoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Allenby, A. (2021). Kerjasama Antara Katekis Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Iman Anak Sekami Di Stasi St. Yosef Batuah Paroki St. Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 1–2.
- Approach, C. G. (2016). *Peran Katekis Dalam katekese Sikap-sikpa pada perayaan Ekaristi*. 1–23.
- Bria, M. H., & Supriyadi, A. (2014). Pelayanan Bunda Teresa Kepada Kaum Lemah Sebagai Inspirasi Bagi Pelayanan Katekis Dewasa Ini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 11(6), 35.
- Dhedhu, Lic, F. (2016). Katekis Dan Pastoral Lingkungan Hidup. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.53949/ar.v1i2.2>
- Indra, H. (2022). Peran Katekis Dalam Mengupayakan Paroki Mandiri Di Paroki Raja Semesta Alam Nanga Bulik. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 4. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.34>
- Jawa, Y. (2024). Partisipasi Mahasiswa STP-IPI Malang Sebagai Calon Katekis Dalam Kegiatan Doa Di Lingkungan. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(1), 107–108.
- Kewuel, H. (2019). Journalism Ethics And Role of Interfaith Harmony Forum in Social Media. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 17-26.
- Kolin, V. N. (2024). *Peran Katekis dalam Mendidik Remaja Paroki St . Maria Mangdalena Nangahure tentang Bahaya Minuman Keras*. 2(1).
- Kopong, K. (2016). Katekis: Pewarta Tersalib ditengah Arus Perubahan Zaman. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.53949/ar.v1i1.21>
- Kusumawanta, D. I. G. B. (2016). Katekis Sebagai Misionaris Sejati. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(Vol 16 No 8 (2016): Oktober 2016), 19. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/75/54>
- Lelboy, V. (2013). Kehidupan Spiritual Calon Katekis Di Asrama Putera-Puteri St. Scolastika Dan St. Benediktus Ende. *NBER Working Papers*, 12–13. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Meran, B. M. (2017). Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis. *Jurnal Jumpa*, V(1), 78–79. <https://docplayer.info/61394402-Br-markus-meran-ofm-1.html>
- Moleong. (2005). *Metodologi Peneltian Kualitatif*. 49.

- Ratrigis, A. (2022). Spiritualitas Pelayanan Katekis di Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(6), 176–185. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i6.1235>
- Sarang, R. K., & Kipman, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Minat Baca Alkitab Terhadap Panggilan Sebagai Katekis dan Guru Agama Pada Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 9(2), 76–90. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v9i2.117>
- Sarwan. (n.d.). *Tugas Sarwan Mpst*.
- Sasi, A. Y. (2023). Katekis Sebagai Animator Dalam Membangun Gereja Lokal. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 152–163. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i4.200>
- Selatang, F., Derung, T. N., Seso, M. M. A., & Risti, M. A. E. (2022). Teologi Pastoral Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik* (pp. 26–33). Universitas Negeri Malang.
- Selatang, F., Hatmoko, T. L., & Nugroho, G. K. (2023). Spiritualitas Pelayanan dalam Model Kepemimpinan Pastoral Romo Janssen, CM. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(1), 077–097. <https://doi.org/10.52110/jppak.v3i1.57>
- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru'a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 2. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>
- Wijaya, A. I. K. D. (2018). Katekis Dalam Perutusan Gereja Di Tengah Tuntutan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20, 4–5.
- Yunarti, Berlinda S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral (JUMPA)*, Vol. 4 No.(2), 3–4. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/27>
- Yunarti, Berlinda Setyo. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i2.31>